

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SDN 2 SLEMPIT KEDAMEAN GRESIK

Nurul Madaniya Putri

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (nurulmadaniyah6@gmail.com)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru siswa dan hasil belajar IPS menggunakan model *Time Token Arends*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 75% dan siklus II 89%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 74 % dan siklus II 87,5%. Dan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,42% menjadi 90,4% pada siklus II. hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS mampu meningkatkan keaktifan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar klasikal siswa kelas IV SDN 2 Slempit Kedamean Gresik.

Kata Kunci: hasil belajar, IPS, model *Time Token Arends*

Abstract

The research is aimed to describe the raising of implementation of learning by teacher activity, and student activity, and student learning results in social studies using the learning models of time token arends. The type of this research is Classroom Action research. Subject of research is teacher and IV grade students. The research was showed that implementation of learning by teacher activity increased to 75% in cycle I and 89% in cycle II. Implementation of learning by students activity was increased to 74% in cycle I and 87,5% in cycle II. And the learning results in the cycle I is 71,42% and 90,4% in cycle II. Based on the results of this research, it can be conclude that the application of learning models of Time Token Arends in social studies were able to improve the activity for teacher, the activity for students, and the learning result of classical completeness of the fifth grader students of SDN 2 Slempit Kedamean Gresik.

Keywords: *result of studying, social studies, Time Token Arends model*

PENDAHULUAN

Melalui Pendidikan seseorang akan mengalami perkembangan baik dari segi kemampuan yang dimiliki maupun kepribadiannya yang sesuai dengan berkembangnya zaman yang semakin maju dan modern. Tanpa pendidikan maka sangatlah mustahil bagi seseorang untuk dapat mencapai cita-citanya. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh sebab itu pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dituju untuk memperbaiki peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar adalah pendidikan yang harus dimiliki setiap anak untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, membenuk kepribadiannya,

mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi yang siap berbaur ke dalam anggota masyarakat, karena pendidikan dasar menjadi langkah awal peserta didik menuju jenjang selanjutnya.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menggunakan dua kurikulum, yakni (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 (K-13). Pada Kurikulum 2013 selama proses pembelajaran guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berargumen, berinteraksi, dan berdebat. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi sudah berpusat pada siswa (*student centered*).

Pembelajaran pada K13 yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tematik. Pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terkumpul dalam satu tema, salah satu mata pelajarannya yakni IPS. IPS atau

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial yang meliputi hubungan sosial, ekonomi, budaya, psikologi, sejarah, dan politik. Serta konsep-konsep yang berkaitan dengan kegiatan dasar manusia, kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar yang diajarkan kepada peserta didik guna memberikan wawasan serta pemahaman kepada mereka, khususnya ditingkat sekolah dasar (Susanto, 2013:137).

Tujuan pengajaran IPS disekolah dasar mengajarkan kepada peserta didik tentang kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu, IPS berperan sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik supaya dalam kehidupannya kelak menjadibagiandari anggota masyarakat serta warga negara yang aktif dan berperilaku baik. Tujuan itu tentu memberikan tantangan bagi guru untuk merancang desain pembelajaran secara kreatif supaya dapat mengajarkan IPS dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung peranan guru sangatlah penting, oleh sebab itu guru merupakan salah satu sumber belajar yang utama. Dalam pembelajaran IPS, pemilihan model pembelajaran yang variatif dapat membuat pembelajaran berjalan lebih baik. Peserta didik hendaknya dilibatkan secara langsung sehingga mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Oktober 2017 di SDN 2 Slempit Kedamean Gresik di kelas IVA, peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung serta metode ceramah dalam pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat penuh pada guru. Sehingga peserta didik kurang berpartisipasi saat pelajaran berlangsung. Siswa hanya mendengarkan dan mendapatkan informasi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangat membatasi keaktifan dan kreativitas peserta didik di dalam kelas dan peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan temannya secara maksimal. Akibatnya peserta didik merasa bosan saat pelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik tidak mendengarkan guru bahkan ramai sendiri dan juga ada yang mengantuk. Jika pembelajaran yang dilakukan terus seperti ini maka siswa yang pasif akan selalu pasif dan siswa yang aktif akan selalu mendominasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV mengenai hasil belajar IPS siswa diperoleh hasil belajar peserta didik masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 21 siswa terdapat 8 siswa (38,09%) yang nilainya sudah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa (61,90%) belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu >75. Hasil tersebut diperoleh pada saat mempelajari KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan

sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kemampuan siswa dalam memahami soal masih kurang. Terlebih dalam kemampuan mengidentifikasi soal.

Guru ketika mengajar kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan, Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar yang didapat siswa. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan adanya suatu tindakan guna memperbaiki hasil belajar siswa materi IPS serta meningkatkan aktivitas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, berkelompok yang aktif, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat temannya dan meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Maka dari itu peneliti memilih menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dapat berguna membantu guru untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak. Peserta didik didalam penerapan model pembelajaran ini dituntut lebih aktif dan mengemukakan pendapatnya, sehingga peserta didik yang pasif bisa menjadi aktif dan peserta didik yang aktif tidak mendominasi pembelajaran.

Model pembelajaran *Time Token Arends* ini yang paling utama ditekankan adalah aktivitas siswa. Artinya siswa selalu dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Dengan peran guru siswa diajak mencari solusi bersama terhadap suatu permasalahan. Kelebihan model pembelajaran ini yaitu : 1) membiasakan siswa untuk saling mendengarkan dan memberikan masukan, 2) siswa tidak mendominasi pembicaraan 3) agar siswa yang pasif menjadi aktif, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, 4) mengajarkan siswa untuk saling menghargai orang lain.

Berdasarkan deskripsi yang dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku SDN 2 Slempit Kedamean Gresik”.

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi setiap masyarakat Pendidikan, yaitu : Bagi siswa, Melalui penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Manfaat Bagi guru, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan tepat. Manfaat bagi sekolah adalah memberikan sumbangan yang berguna dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya pelajaran IPS. Manfaat bagi pembaca

khususnya mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa dijadikan suatu penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

Kajian teoritik dalam penelitian ini meliputi Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Time Token Arends*, Hasil Belajar dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran kooperatif biasa disebut dengan pembelajaran berkelompok. Tetapi sebenarnya pembelajaran kooperatif bukan sekadar belajar berkelompok namun dikenal dengan kerja kelompok atau bekerja secara bersama – sama.

Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Etin dan Raharjo, 2012:4) yakni model pembelajaran yang dibentuk menjadi kelompok kelompok kecil, dengan masing-masing anggota berjumlah 4-6 anak yang terdiri secara heterogen. Dalam kelompok inilah siswa saling bertukar pendapat dan bekerja sama. Sedangkan menurut Isjoni (dalam Asmani, 2016:37) kata kooperatif mempunyai arti yakni mengerjakan sesuatu yang dilakukan secara berkelompok, siswa yang satu dengan siswa lainnya saling mengajarkan, saling membantu siswa yang kesulitan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk bekerja sama, gotong royong, dan peduli terhadap kelompok, saling bertukar pengetahuan baru. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menghindari sifat individual dan egois. Sehingga mengajarkan kepada siswa bagaimana bersaing secara sehat dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

Melihat pengertian di atas dapat disimpulkan apabila pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif membangun kerjasama dalam pembelajaran demi mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2015:107) Model pembelajaran *Time Token Arend* adalah penerapan pembelajaran yang bersifat demokratis. Model *Time Token Arends* ini yang paling utama yakni menekankan pada aktivitas siswa. Karena model ini bertujuan agar siswa selalu aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa agar berani menyampaikan pendapat mereka. Sehingga yang diharapkan siswa yang diam saja dapat menyalurkan pendapatnya dan siswa yang aktif tidak mendominasi pembicaraan. Peran guru juga dibutuhkan untuk mencari permasalahan yang ditemui dan mengajak siswa untuk menemukan solusi secara bersama-sama. Sependapat dengan Shoimin (2014:216) pembelajaran *Time Token Arends* tepat digunakan dalam pembelajaran. Karena mengajak seluruh peserta didik aktif di dalam kelas, dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak aktif di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus malu dan takut.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Time Token Arends* merupakan model pembelajaran yang cocok ditetapkan di dalam kelas apabila siswa kurang aktif dan malu dalam berpendapat. Sehingga harapannya pembelajaran *Time Token Arends* mampu memberikan dorongan kepada siswa agar berani berpendapat, berani bertanya, dan saling menghargai temannya jika memberikan masukan. Sehingga aktivitas di dalam kelas

melibatkan siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Menurut Arends (dalam Kurniasih, 2015:107) berikut langkah – langkah model pembelajaran *Time Token Arends* : (a) Guru diawal pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (b) Guru membentuk siswa dalam kelompok kelompok kecil untuk diskusi, (c) Guru membagikan tugas pada siswa, (d) Guru membagi kupon bicara dan diberi waktu ± 30 detik untuk satu kupon pada semua anak, (e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berbicara atau memberi tanggapan dengan menyerahkan kupon terlebih dahulu. Satu kupon berlaku untuk sekali bicara. Ketika ingin berbicara lagi peserta didik harus menunggu giliran dengan siswa lainnya, (f) Siswa yang kuponnya sudah habis dilarang untuk bicara lagi, (g) Siswa yang masih mempunyai kupon harus berbicara sampai kupon yang dimilikinya habis, (h) Begitu seterusnya sampai seluruh peserta didik mendapat giliran bicara, (i) Guru memberikan nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik selama berbicara, (j) Setelah semua selesai, guru memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran.

Hal yang sama diungkapkan oleh Huda (2013:240) langkah – langkah pembelajaran model pembelajaran *Time Token Arends* adalah sebagai berikut: (a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, (b) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi secara klasikal, (c) Guru memberi tugas pada siswa, (d) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa, (e) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara, (f) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

Kelebihan model pembelajaran *Time Token Arends* diungkapkan oleh Kurniasih (2015:107) antara lain :

a) Mendorong peserta didik agar meningkatkan semangat dan berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung, b) Melatih peserta didik yang pasif agar tidak diam saja, dan melatih siswa yang aktif tidak mendominasi pembicaraan, c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif selama belajar, d) Peserta didik dilatih supaya mampu meningkatkan kemampuan komunikasinya, e) Melatih peserta didik terbiasa mengutarakan pendapat, f) Mengajarkan kepada peserta didik agar saling bertukar pendapat dan menerima kritikan, g) Menanamkan jiwa saling menghargai pendapat orang lain, h) Guru dan peserta didik bersama – sama mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemui, i) Tidak banyak menggunakan media dalam pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah proses yang dibuat melalui berbagai pengalaman yang diarahkan kepada tujuan. Karena didalam belajar seseorang akan melakukan proses melihat, kemudian mengamati dan

memahami sesuatu. Belajar bukanlah hasil atau tujuan yang sudah dicapai, tetapi belajar adalah sebuah proses atau suatu kegiatan (Fathurrohman, 2015:4). Menurut pengertian psikologi, belajar merupakan sebuah proses perubahan pada tingkah laku yang nyata sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2003:2).

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan, bila seseorang yang belajar mengenai hal apapun, maka hasil yang di dapat yakni tingkah laku yang mengalami perubahan secara menyeluruh baik dalam sikapnya, keterampilannya, pengetahuan, dan lain sebagainya

Hasil belajar merupakan sebuah pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik yang meliputi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak saja menguasai sebuah teori suatu mata pelajaran saja, melainkan juga harus menguasai keterampilan, kesenangan, minat dan bakat, serta cita-cita yang diharapkan (Rusman, 2017:129). Hasil belajar diperoleh siswa ketika ia sudah menerima sebuah perlakuan atau tindakan yang sudah diajarkan oleh guru, dalam proses pembelajaran hasil belajar sangat penting, karena hasil belajar dibutuhkan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa tentu mempengaruhi hasil belajarnya serta kualitas guru dalam pembelajaran.

Menurut Siradjuddin (2012:5) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang disajikan dan dikelompokkan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Susanto (2014:6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas realita dan segala ranah kehidupan termasuk fenomena – fenomena sosial serta cara berinteraksi dengan lingkungan.

Pelajaran IPS memberikan pengajaran pada siswa mengenai hubungan antara manusia dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan dimana ia tinggal. Nantinya peserta didik dapat berkembang dan tumbuh menjadi bagian dari lingkungan dan mampu menghadapi permasalahan yang ada disekitar.

Menurut Iif (2011:9) terdapat tujuan dalam pelajaran IPS supaya siswa dapat mempunyai keterampilan sebagai berikut : a) Mengenalkan kepada siswa tentang konsep yang berhubungan dengan dirinya beserta lingkungan masyarakat sekitar, b) Memiliki keterampilan yang kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi dan kritis dalam berpikir guna mengatasi permasalahan yang ada disekitar, c) Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap nilai sosial dan juga nilai kemanusiaan, d) Terampil di dalam menjalin komunikasi, bekerjasama serta berkomitmen dalam masyarakat

METODE

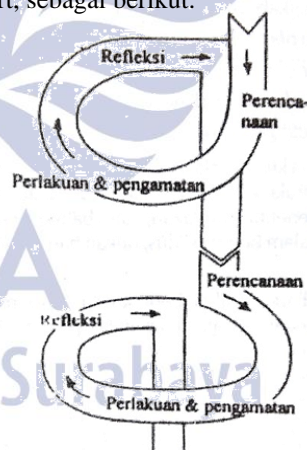
Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas serta hasil belajar dan menerapkan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa (Sumadayo, 2013:20).

Menurut Trianto (2011:13) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang menerapkana tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu serta memecahkan masalah terhadap subyek yang diteliti. Selain itu juga mengamati tingkat keberhasilan terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Kemudian diberikan tindakan supaya hasil yang didapat pada tindakan selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Slempit Kedamean Gresik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdapat beberapa tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur penelitian. Berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010:132) siklus PTK menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan dan pengamatan serta refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah siswawan guru kelas IV SDN 2 Slempit Kedamean Gresik dengan jumlah siswa 21 anak yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas yaitu SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. Alasan memilih lokasi di SDN 2 Slempit Kedamean Gresik karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hasil belajar IPS siswa masih kurang dari KKM yang sudah ditentukan. Pihak sekolah menerima mahasiswa untuk melaksanakan penelitian atau observasi di sekolah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan rancangan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut:



Bagan 1. model siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010:132)

Tahap Pra-PTK

Sebelum siklus I dilaksanakan, maka peneliti perlu melakukan beberapa hal kegiatan penunjang penelitian. Kegiatan ini disebut sebagai tahapan pra-PTK. Pada tahap observasi awal, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yakni SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas selama guru melakukan proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai hasil belajar siswa dan hambatan-hambatan yang dihadapi selama mengajar.

Pelaksanaan PTK

Tahap 1 perencanaan

(Indarti, 2008:76)

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan. Beberapa kegiatan yang harus dipersiapkan pada tahap perencanaan ini yakni menyusun perangkat pembelajaran, yang meliputi RPP, bahan ajar, lembar kegiatan siswa, dan lembar evaluasi.

Tahap 2 pelaksanaan dan pengamatan

Tahap pelaksanaan adalah perencanaan dari rencana yang sudah dibuat. Dimana proses pembelajaran dilakukan oleh guru kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* sesuai dengan RPP yang dirancang pada tahap perencanaan. Berikut adalah tahapan pembelajarannya : a) Menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian mengapresiasi siswa, b) Memberikan materi pelajaran, c) Membentuk siswa dalam kelompok, d) Membimbing siswa dalam kelompok, e) Penerapan model *Time Token Arends*, f) Evaluasi, g) Memberi penilaian

Kegiatan pengamatan dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti menjadi seorang pengamat terhadap berlangsungnya kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan observer terhadap guru yang melaksanakan kegiatan dan pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama proses penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*.

Tahap 3 Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dalam siklus untuk mengetahui dari aktivitas yang sudah dilakukan. Tahap ini peneliti dan guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan, berhasil tidaknya selama proses pembelajaran. Jika belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilaksanakan perencanaan ulang yang lebih baik lagi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni teknik observasi dan teknik tes. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi ditujukan guna mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan mapel IPS kelas IV SDN 2 Slemptit Kedamean Gresik. Tes diberikan guna mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Time Token Arends*. Peneliti menggunakan 2 tipe tes yakni pilihan ganda, dan isian yang sesuai dengan aspek kognitif.

Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = banyaknya aktivitas yang terlaksana

N = Jumlah skor maksimal

Data yang termasuk dalam kriteria hasil penilaian aktivitas guru sebagai berikut :

80% - 100%	= Sangat baik
60% - 79%	= Baik
40% - 59%	= Cukup
20% - 39%	= Kurang
0% - 19%	= Sangat kurang

Data hasil belajar siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2011:41)

Kriteria ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut :

>80%	= Sangat tinggi
60% - 79%	= Tinggi
40% - 59%	= Sedang
20% - 39%	= Rendah
0% - 19%	= Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Time Token Arends*.

Pelaksanaan pembelajaran

Aktivitas guru

Aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* ini diamati oleh dua observer yaitu peneliti sendiri dan teman sejawat. Observer mengamati aktivitas guru dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil analisis, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah bisa diatasi pada pembelajaran siklus II.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus I-II

No	Aspek pengamatan	terlaksana		Siklus I	Siklus II
		ya	tidak		
1.	Membuka pembelajaran	√		4	4
2.	Menyampaikan tujuan	√		3	3,5

	pembelajaran				
3.	Menyampaikan materi	√		2,5	3,5
4.	Menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i>	√		4	4
5.	Mengorganisasi kelompok	√		3,5	4
6.	Membimbing siswa dalam pembelajaran <i>Time Token Arends</i>	√		3	4
7.	Membimbing siswa cara mengerjakan LKPD	√		3	3
8.	Memberikan penghargaan/ <i>reward</i>	√		2	3
9.	Melakukan evaluasi	√		3	3,5
10.	Menutup pembelajaran	√		2	3
jumlah				30	35,5
persentase				75%	89%

Dari tabel 1, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada siklus I sampai siklus II. Jika disajikan dalam diagram, maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, dan II adalah sebagai berikut :

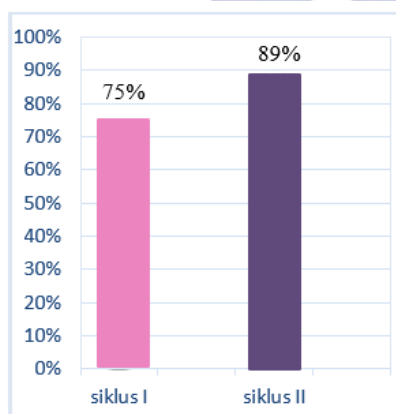


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus I-II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas guru hanya mencapai 75% termasuk kriteria baik, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini dikarenakan adanya kekurangan - kekurangan pada cara mengajar guru yang meliputi: (1) guru yang kurang

maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa, (2) guru kurang maksimal dalam memfasilitasi siswa untuk memanfaatkan kupon berwaktu (3) guru belum maksimal dalam pemberian *reward* kepada siswa (4) guru belum maksimal dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan kekurangan yang telah diketahui maka peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II. Upaya perbaikan yang perlu dilakukan di siklus II yaitu lebih memperjelas penjelasan materi kepada siswa, memotivasi siswa memanfaatkan kupon berwaktu untuk berbicara, memberikan *reward* guna membangkitkan semangat siswa dalam bertanya, mengomentari dan berpendapat, guru lebih tegas mengkondisikan siswa untuk mengikuti jalannya pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II membuat aktivitas guru mengalami peningkatan dan mencapai persentase 89%, dengan demikian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%.

Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* ini diamati oleh dua observer yaitu peneliti sendiri dan teman sejawat. Observer mengamati aktivitas siswa dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil analisis, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I- II:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Siklus I-II

No	Aspek pengamatan	Terlaksana		Siklus I	Siklus II
		Ya	Tidak		
1.	Memberi respon saat membuka pembelajaran	√		4	4
2.	Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran	√		3,5	3,5
3.	Menerima informasi materi	√		2	3
4.	Menerima penjelasan pembelajaran <i>Time Token</i>	√		4	4

	<i>Arends</i>				
5.	Membentuk kelompok	√		3	3.5
6.	Penggunaan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i>	√		2	3.5
7.	Mengerjakan tugas/LK	√		3	3,5
8.	Menerima penghargaan/reward	√		2	3
9.	Mengerjakan evaluasi	√		4	4
10.	Menutup pembelajaran	√		2	3
Jumlah				29,5	35
Persentase				74%	88%

Dari tabel 2, dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai siklus II. Jika disajikan dalam diagram, maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I - II adalah sebagai berikut:

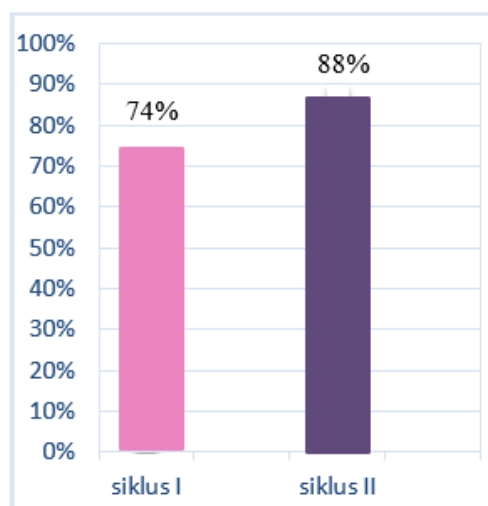


Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Observasi pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa siklus I-II

Berdasarkan diagram 2, dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas siswa hanya mencapai 74% termasuk kriteria baik namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai

dengan rencana pembelajaran. Namun ada beberapa kekurangan pada saat pembelajarn yakni kurangnya memanfaatkan kupon bicara dengan maksimal, kupon banyak digunakan oleh siswa cenderung pada saat menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan untuk bertanya siswa masih kurang dan malu-malu ketika ingin bertanya, berebut ditunjuk oleh guru sehingga sedikit ramai di kelas.

Dari beberapa kekurangan yang diuraikan di atas peneliti melakukan perbaikan-perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II yang meliputi: guru harus mengondisikan kelas agar kondusif dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada materi pembelajaran yang kurang dimengerti, memberikan motivasi kepada siswa untuk saling menghargai sesama teman, dan memberikan arahan jika semua peserta didik akan mendapatkan kesempatan memanfaatkan kupon bicaranya.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 87,5% dari siklus I sampai siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%. Dengan kata lain penelitian ini dinyatakan berhasil karena sudah melebihi indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends*, peneliti memberikan penilaian terhadap siswa melalui lembar evaluasi di setiap akhir pertemuan. Setelah dianalisis, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari temuan awal dan pelaksanaan siklus I sampai siklus II.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada temuan awal dan pelaksanaan siklus I, dan II:

Tabel 3. Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	MI	60		√
2.	ADS	86	√	
3.	AS	70		√
4.	ANMP	84	√	
5.	AFI	90	√	
6.	AVM	76	√	

7.	AAP	60		√
8.	FUB	80	√	
9.	IRI	88	√	
10.	JPN	88	√	
11.	MRAM	92	√	
12.	MB	62		√
13.	MHI	82	√	
14.	NAP	88	√	
15.	OCA	96	√	
16.	RRA	74		√
17.	RAB	88	√	
18.	SM	92	√	
19.	TGP	86	√	
20.	USRS	56		√
21.	YRN	90	√	
Jumlah		16	5	

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{15}{21} \times 100 \%$$

$$P = 71,42 \%$$

Dari data yang sudah disajikan di atas, dapat dilihat hasil dari siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 anak sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 anak. Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila $\geq 80\%$ siswa dikelas telah mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan belajar klasikal memperoleh 71, 42% dimana persentase tersebut berada di bawah indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	MI	78	√	
2.	ADS	96	√	
3.	AS	76	√	
4.	ANMP	88	√	
5.	AFI	94	√	
6.	AVM	96	√	
7.	AAP	64		√
8.	FUB	82	√	
9.	IRI	90	√	
10.	JPN	88	√	
11.	MRAM	94	√	
12.	MB	78	√	
13.	MHI	84	√	
14.	NAP	88	√	
15.	OCA	100	√	
16.	RRA	78	√	
17.	RAB	90	√	
18.	SM	94	√	
19.	TGP	100	√	
20.	USRS	70		√
21.	YRN	100	√	
Jumlah			19	2

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{19}{21} \times 100 \%$$

$$P = 90,4\%$$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 19 siswa atau 90,4% siswa yang hasil belajarnya telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 75 . Sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 2 siswa atau 9,5% siswa. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 80%, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil

Dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai siklus II. Jika disajikan dalam diagram, maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I - II adalah sebagai berikut

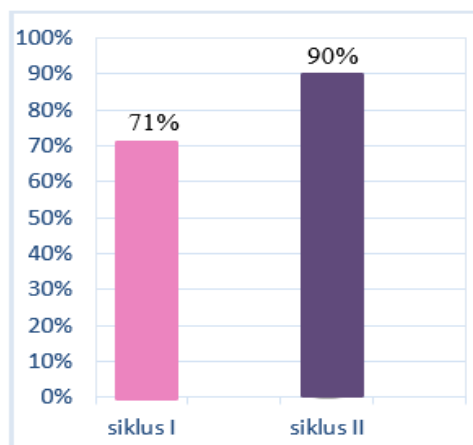


Diagram 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I-II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai siklus I sampai siklus II. Pada penerapan siklus I, hasil belajar siswa belum dapat mencapai indikator ketuntasan klasikal sehingga penelitian belum berhasil karena persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 71%, sedangkan nilai ketuntasan klasikal adalah $\geq 80\%$. Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai persentase ketuntasan klasikal yakni 90%. Hasil tersebut melebihi batas nilai ketuntasan klasikal. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* terbukti menjadi cara alternatif untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah. Pemahaman siswa juga meningkat dikarenakan siswa sudah mulai mengenal dan terbiasa dengan model pembelajaran *Time Token Arends* yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:216) yaitu pembelajaran *Time Token Arends* mengajak siswa aktif di dalam kelas, dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak aktif di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus malu dan takut. sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan data penelitian di atas dapat dinyatakan berhasil karena persentase ketuntasan klasikal melebihi indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Maka dapat disimpulkan

bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku

Kendala-Kendala

Siklus I

Data hasil perhitungan pada siklus I kemudian dikumpulkan sebagai bahan analisis dan akan dilanjutkan tindakan refleksi guna mengetahui keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pada siklus II.

Kendala-kendala yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran: a) Penyampaian materi belum maksimal, b) Sebagian siswa ada yang masih ramai pada waktu guru menyampaikan materi maupun pada saat berkelompok, c) Siswa masih malu dan kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, memberi tanggapan, maupun bertanya, d) Guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama.

Untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka peneliti bersama guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I agar pada siklus II bisa lebih baik. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, maka diharapkan guru dapat melakukan upaya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu:

Adapun perbaikan tersebut adalah : a) Guru lebih tegas dalam mengkondisikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung maupun dalam berkelompok, b) Guru lebih aktif dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri, c) Mengajak siswa agar lebih percaya diri dan berani dalam bertanya, menyampaikan pendapat, berkomentar dan mampu menghargai pendapat temannya.

Siklus II

Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I, dan siklus II dengan hasil yang sangat baik. Pada proses kegiatan pembelajaran siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa di kelas pada saat melakukan pembelajaran pada siklus II secara garis besar sudah tidak ada.

Selama proses belajar mengajar siswa antusias mengikuti pelajaran dengan baik dan lebih aktif dari sebelumnya. Dalam berdiskusi siswa menunjukkan peningkatan dengan terlaksananya diskusi dengan baik dan siswa mengikuti arahan/bimbingan guru dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok. Secara keseluruhan sangat terlihat beberapa kemajuan lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase aktivitas guru dari siklus sebelumnya sebesar 75% menjadi 89% pada siklus II. sehingga indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran telah tercapai. Sedangkan persentase aktivitas siswa dari siklus sebelumnya sebesar 74% menjadi 87,5%, menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh persentase 71% dan meningkat pada siklus II mencapai 90%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran telah tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Slempit Kedamean Gresik dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku SDN 2 Slempit Kedamean Gresik pada siklus I dikatakan baik namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Pada siklus II telah mengalami kenaikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* di kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku SDN 2 Slempit Kedamean Gresik berhasil dengan sangat baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* yang sudah dilaksanakan oleh peneliti secara berkolaborasi dengan guru kelas sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I peningkatan persentase yang didapat belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kendala yang terjadi di siklus sebelumnya. Persentase pada siklus II sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Kendala yang ditemui dalam penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* di kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku SDN 2 Slempit Kedamean Gresik terjadi karena guru yang kurang maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa serta memanfaatkan kupon berwaktu. Namun kendala – kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara lebih membangkitkan semangat kepada siswa agar tidak malu-malu dalam berbicara dan guru lebih menguasai kelas selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Time Token Arends*.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada tema 7 indahnya keragaman di negeriku, maka disarankan :

1. Guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menerapkan berbagai variasi model pembelajaran dan tidak terpaku pada satu model pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* ini pada proses pembelajaran yang lain, dan di harapkan guru dapat berinovasi dengan lebih kreatif lagi dalam penggunaan model *Time Token Arends* sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung aktivitas pembelajaran.

3. Siswa sebaiknya mengikuti arahan dan perintah dari guru, aktif dalam kegiatan diskusi, menghargai pendapat teman, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan amri. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asma ni, Jamal Ma'mur. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta : Diva Press.
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2014 Strategi Alternative Pembelajaran Di Era Global*. Yogyakarta : KALIMEDIA.
- Indarti, Titik. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya : FBS UNESA.
- Kurniasih, Imas dan Berlin sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sholihah, Khabibatus. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V MI Bahrul Ulum Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Siradjuddin, dkk. (2012). *Pendidikan IPS*. Surabaya : Unesa University Press.
- Slameto. (2014). *Belajar Dan Factor – Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. (2012). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadaya, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : pustaka belajar.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia group.
- Trianto, (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pusakaraya.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi &Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta : Referensi (GP Press Group).
- Yanti, Elyvia Rodesta Widi (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya*, Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

